

KOMPARASI NON PERFORMING LOAN KREDIT TANPA AGUNAN DAN KREDIT AGUNAN TERHADAP PERTUMBUHAN KREDIT PERBANKAN DI INDONESIA

Herawati Khotmi

Endang Kartini

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM Mataram

ABSTRACT

The purpose of this research is to identify the effect and comparison of non performing loan (NPL) the personal loan and the mortgage loan concerning to the growth of banking credit in Indonesia. This research use the secondary data downloaded from bi.go.id and idx.co.id website. The data which is yield by the researcher is the bank financial statements that used as data manner by NPL and the growth of banking credit. The analysis technic which is used for this research is normality test manner, then continued by fold regression.

This research indicates that there is the average NPL rate is the NPL of personal loan less than NPL of mortgage loan and the negative effect (to compete) of NPL the personal loan and the mortgage loan concerning to the growth of credit in banking. The significance value indicate that the value of 0,038 is less than 0,05 ($0,038 < 0,05$), which means that there are significant NPL to loan growth. At the assembling, the banking must be firm hold on to the humble principle, it is meant to avoid from the problem of credit and hope to minimize NPL at the future.

Keyword: NPL of personal loan comparison and mortgage loan, the growth of banking.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk yang mempunyai banyak kebutuhan dan keinginan. Kebutuhan dan keinginan tersebut dapat berupa kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Berbagai upaya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan maupun keinginan tersebut, salah satu caranya dengan melakukan pinjaman yang dapat diperoleh dari arisan, teman, koperasi, pegadaian maupun dari bank. Bank umumnya memberikan fasilitas pinjaman berupa kredit untuk investasi, kredit untuk modal kerja dan kredit untuk konsumsi. Untuk mendapatkan fasilitas kredit tersebut bank memberikan syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh nasabah salah satunya adanya agunan berupa sertifikat tanah & bangunan, SK PNS, BPKB kendaraan dan sebagainya. Disisi lain ada beberapa bank yang memberikan fasilitas kredit yang tidak mengharuskan adanya agunan sebagai syarat yang harus dipenuhi oleh nasabah yaitu berupa fasilitas Kredit Tanpa Agunan (KTA).

Kredit dipandang menguntungkan bagi pihak bank. Survei Perbankan BI (Bank Indonesia) dilakukan terhadap 43 (empat puluh tiga) bank umum yang berkantor pusat di Jakarta, dengan pangsa pasar sekitar 80% (delapan puluh perseratus) dari nilai total kredit bank umum secara nasional. Survei tersebut menunjukkan, permintaan kredit baru pada triwulan IV-2012 semakin meningkat dibandingkan periode sebelumnya. Hal ini tercermin dari kenaikan saldo bersih tertimbang (SBT) sebesar 7,4% (tujuh koma empat perseratus) menjadi 88,7% (delapan puluh delapan koma tujuh perseratus). Salah satu faktor yang mempengaruhi kenaikan SBT tersebut dikarenakan adanya kenaikan permintaan KTA pada triwulan IV-2012 menjadi 32,6% (tiga puluh dua koma enam

perseratus) dari -4,3% (minus empat koma tiga perseratus) pada kuartal III 2012 (Business News, 2013).

Bank asing paling piawai memasarkan kredit konsumen, terutama produk KTA. Berdasarkan data yang dihimpun KONTAN, tiga bank asing menguasai pangsa pasar KTA. Standard Chartered Bank Indonesia (Stanchart) menggenggam pasar 28% (dua puluh delapan perseratus), bank ANZ (Australian New Zealand) Indonesia 20% (dua puluh perseratus) dan Citibank Indonesia 17% (tujuh belas perseratus). Dua bank lain yang masuk jajaran lima besar adalah bank swasta nasional milik asing, yakni bank CIMB Niaga sebanyak 10% (sepuluh perseratus) dan Bank Permata 10% (sepuluh perseratus) (Dwiantika, 2013). Meskipun demikian, beberapa bank ditengarai telah menghentikan pemasaran KTA-nya lantaran *Non-Performing Loan* (NPL) KTA cenderung terus meningkat, meskipun masih *single digit*. Beberapa bank pun menengarai lonjakan NPL KTA disebabkan adanya faktor moral hazard (Business News, 2013).

Namun pada kuartal I-2013 terjadi penurunan pertumbuhan kredit menjadi 22,2% (dua puluh dua koma dua perseratus), perlambatan kredit ini terjadi di berbagai sektor. Deputi gubernur BI Perry Warjiyo menuturkan, BI mencatat perlambatan terjadi di sektor kredit modal kerja menjadi 23,7% (dua puluh tiga koma tujuh perseratus) dibandingkan kuartal pertama 2012 yang mencapai 25,2% (dua puluh lima koma dua perseratus). Kredit investasi juga menurun menjadi 23,2% (dua puluh tiga koma dua perseratus) dari tahun lalu sebesar 30,6% (tiga puluh koma enam perseratus) dan dari kredit konsumsi menjadi 18,9% (delapan belas koma sembilan perseratus) dari tahun lalu sebesar 20,5% (dua puluh lima koma lima perseratus). Selain itu perlambatan pertumbuhan kredit tersebut terjadi sejalan dengan perlambatan kegiatan ekonomi di tanah air. Hal ini terbukti dari rendahnya pertumbuhan ekonomi Indonesia yang hanya mencapai 6,02% (enam koma nol dua perseratus) pada kuartal I-2013. Jika dilihat dari risiko kredit perbankan, masih terkendali dengan NPL *gross* 2,29% (dua koma dua sembilan perseratus), sedangkan tahun ini 1,97% (satu koma sembilan tujuh perseratus) (Viva News, 2013).

Timbulnya NPL mengakibatkan anjloknya kinerja bank sehingga dengan indikator NPL yang melampaui ketentuan, bank tersebut akan kesulitan untuk melakukan ekspansi usaha. Ketidakberdayaan perbankan dalam ekspansi usaha mengakibatkan anjloknya laba dan akhirnya berpengaruh terhadap kemakmuran seluruh *stake holder* yang berada di dalam lembaga perbankan tersebut (Sipahutar, 2007). Akibat lain naiknya NPL akan memaksa perbankan memperkuat struktur permodalannya. Untuk keperluan tersebut, boleh jadi perbankan akan memperbesar porsi penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP). Konsekuensinya adalah pada saat perbankan berupaya memperkuat struktur permodalan, secara otomatis hal ini akan mengurangi kemampuan perbankan melakukan ekspansi kredit (Adam, 2009).

Berdasarkan Peraturan BI Nomor 6/9/PBI/2004 Tentang Tindak Lanjut Pengawasan Dan Penetapan Status Bank Pasal 2 ayat 2 menyatakan bank yang dinilai memiliki potensi kesulitan yang dapat membahayakan kelangsungan usahanya jika bank memiliki kredit bermasalah (*non-performing loan*) secara neto lebih dari 5% (lima perseratus) dari total kredit. Dilihat berdasarkan risiko kredit perbankan posisi pada tahun ini NPL mencapai 1,97% (satu koma sembilan tujuh perseratus), ini membuktikan posisi perbankan di Indonesia dalam keadaan sehat.

1.2. Rumusan Masalah

Kredit dipandang menguntungkan bagi pihak bank. Fasilitas kredit yang diberikan perbankan baik berupa KTA & kredit agunan tidak akan terlepas dari NPL. Timbulnya NPL mengakibatkan anjloknya kinerja bank sehingga dengan indikator NPL yang melampaui ketentuan, bank tersebut akan kesulitan untuk melakukan ekspansi usaha. Sehingga yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah komparasi NPL & pertumbuhan kredit KTA dengan kredit agunan?
2. Apakah terdapat pengaruh NPL KTA dan kredit agunan terhadap pertumbuhan kredit?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Untuk mengidentifikasi komparasi NPL & pertumbuhan kredit KTA dengan kredit agunan
2. Untuk mengidentifikasi pengaruh NPL KTA dan Kredit Agunan terhadap pertumbuhan kredit.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Kredit

Kata kredit berasal dari bahasa Italia *credere* yang artinya kepercayaan yakni kreditur percaya bahwa debiturnya akan mengembalikan pinjaman sesuai dengan perjanjian (Hasibuan, 1994). Arti kredit yang tertuang menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

2.2. Jenis Kredit

Adapun jenis-jenis kredit menurut Hasibuan (1994), yaitu :

1. Kredit berdasarkan tujuan terdiri dari kredit konsumtif, modal kerja dan kredit investasi
2. Kredit berdasarkan waktu terdiri dari :
 - a. Jangka pendek yaitu jangka waktu pemberian kredit maksimum satu tahun,
 - b. Jangka menengah yaitu jangka waktu pemberian kredit satu sampai tiga tahun,
 - c. Jangka panjang yaitu jangka waktu pemberian kredit lebih dari tiga tahun.
3. Kredit berdasarkan jaminan terdiri dari :
 - a. Kredit jaminan orang adalah pinjaman yang diberikan berdasarkan jaminan orang,
 - b. Kredit jaminan efek/kredit dengan agunan artinya kredit diberikan oleh bank kepada debiturnya dijamin dengan efek-efek surat berharga,
 - c. Kredit jaminan dokumen yaitu kredit yang diberikan bank devisa dalam perdagangan internasional dengan menggunakan agunan dokumen-dokumen yang terdapat pada L/C (*letter of credit*) bersangkutan,
 - d. Kredit jaminan barang adalah kredit yang diberikan bank kepada debitur dan yang menjadi jaminannya adalah barang tetap, barang bergerak, seperti sertifikat tanah, BPKB Mobil, perhiasan dan lain-lain.

Seiring dengan perkembangan bank, terdapat fasilitas kredit yang diberikan berupa KTA. KTA banyak digunakan beberapa bank untuk menarik debitur dan menguntungkan bagi pihak bank. Produk KTA cenderung ada pada bank asing yang ada di Indonesia seperti Stancard, ANZ, DBS, Permata dan lain-lain.

2.3. Prinsip Pemberian Kredit

Prinsip pemberian kredit pada umumnya digunakan oleh bank yaitu prinsip 5 C :

1. *Character* (watak), permohonan kredit perlu diamati dengan cermat keadaan keluarganya, kebiasaannya dan sifat serta pemenuhan kewajiban-kewajibannya pada masa lalu (Marpaung, 2003).
2. *Capacity* (kemampuan), mencermati kemampuan/reputasi usaha dan kemampuan/reputasi manajemen nasabah.
3. *Capital* (modal), mencermati keadaan struktur *capital*, kebutuhan akan kredit dan bonafiditas.
4. *Collateral* (jaminan), mencermati kondisi jaminan dan *marketable*.
5. *Condition of economy* (keadaan ekonomi), mencermati posisi ekonomi stabil/inflasi dan kebijakan pemerintah (Afiff, 1996).

2.4. Pengertian NPL

NPL merupakan kredit menunggak melebihi 90 (sembilan puluh) hari. NPL dibagi menjadi tiga yaitu :

- a. Kredit kurang lancar
Kredit kurang lancar terjadi bila debitur tidak dapat membayar angsuran pinjaman pokok dan/atau bunga antara 91 (sembilan puluh satu) hari sampai dengan 180 (seratus delapan puluh) hari.
- b. Kredit diragukan
Kredit diragukan terjadi dalam hal debitur tidak dapat membayar angsuran pinjaman pokok dan/atau pembayaran bunga antara 181 (seratus delapan puluh satu) hari sampai dengan 270 (dua ratus tujuh puluh) hari.
- c. Kredit macet
Kredit macet terjadi bila debitur tidak mampu membayar berturut-turut lebih dari 270 (dua ratus tujuh puluh) hari (Ismail, 2011).

2.5. Faktor Penyebab NPL

Menurut Ismail (2011), Beberapa faktor penyebab kredit bermasalah (NPL) yang berasal dari intern bank antara lain :

1. Analisis yang dilakukan oleh pejabat bank kurang tepat,
2. Adanya kolusi antara pejabat bank yang menangani kredit dan nasabah, sehingga bank memutuskan kredit yang tidak seharusnya,
3. Keterbatasan pengetahuan bank terhadap jenis usaha debitur, sehingga tidak dapat melakukan analisis kredit dengan tepat dan akurat,
4. Campur tangan terlalu besar dari pihak terkait, misalnya komisaris, direktur bank sehingga petugas tidak independen dalam memutuskan kredit,
5. Kelemahan dalam melakukan pembinaan dan *monitoring* kredit.

Faktor penyebab dari segi ekstern bank antara lain :

1. Debitur dengan sengaja tidak melakukan pembayaran angsuran kepada bank, karena nasabah tidak memiliki kemauan dalam memenuhi kewajibannya,
2. Debitur melakukan ekspansi terlalu besar, sehingga dana yang dibutuhkan terlalu besar,
3. Penyelewengan yang dilakukan nasabah dengan menggunakan dana kredit tersebut tidak sesuai dengan tujuan penggunaan (*side streaming*),
4. Adanya unsur ketidaksengajaan, misalnya bencana alam, ketidakstabilan perekonomian negara sehingga inflasi tinggi.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan se jelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap obyek yang diteliti (Kountur, 2003).

3.2. Sumber Data

Sumber data berupa data sekunder yang dapat di akses di web. bi.go.id dan idx.co.id. Sampel dari penelitian ini adalah beberapa bank yang memberikan fasilitas KTA yaitu bank ANZ, Stanchart, Development Bank of Singapore (DBS), Citibank, bank Permata, BII Maybank, CIMB Niaga. dan sampel bank yang memberikan fasilitas kredit dengan agunan yang lazim digunakan oleh masyarakat yaitu PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. (BRI), PT. Bank Negara Indonesia Tbk. (BNI) , PT. Bank Mandiri Tbk., PT. Bank Tabungan Negara Tbk. (BTN), PT. Bank Mega Tbk., PT. Bank Bukopin Tbk., PT. Bank Central Asia Tbk (BCA). PT. Bank Tabungan Pensiunan Negara Tbk. (BTPN) dan Bank Danamon.

3.3. Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini dengan melakukan beberapa tahapan :

1. Tahap pertama menentukan persentase NPL masing-masing bank yang dihitung dengan cara: $NPL = (Total\ Kredit\ Bermasalah : Total\ Kredit) \times 100\ %$
2. Tahap kedua melakukan mencari selisih kenaikan dan penurunan NPL.
3. Tahap ketiga melakukan perhitungan terhadap pertumbuhan kredit yang dilakukan dengan cara :

$$PK = \frac{PK(t) - PK(t-1)}{PK(t-1)} \times 100$$

Keterangan :

Pk = pertumbuhan kredit

t = tahun bersangkutan

t-1 = tahun dasar

4. Tahap keempat, karena hasil pengolahan data berdistribusi normal, dilakukan uji statistik regresi berganda dengan olah data SPSS 17.

IV. HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Hasil perhitungan NPL & pertumbuhan kredit KTA diberbagai bank dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1 : NPL & Pertumbuhan Kredit KTA

BANK	NPL 2012	NPL 2011	PENINGKATAN/ PENURUNAN NPL	% PERTUMBUHAN KREDIT
ANZ	2.02%	2.68%	-0.66%	18%
Permata	1.37%	2.04%	-0.67%	37%
BII	1.70%	2.14%	-0.44%	22%
Citibank	0.80%	1.46%	-0.66%	16%
DBS	1.49%	2.47%	-0.98%	28%
CIMB Niaga	1.11%	1.46%	-0.35%	11%
Stanchart	4.87%	7.87%	-3.00%	23%
AVERAGE	1.91%	2.87%	-0.97%	22.27%

Sumber : data diolah, 2013

Berdasarkan tabel 1, NPL bank yang menggunakan fasilitas KTA mengalami penurunan pada tahun 2012 dari tahun 2011. Penurunan NPL yang paling signifikan terjadi pada bank Stanchart hingga mencapai 3% (tiga perseratus). Bank Stanchart menerapkan kebijakan dengan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit kepada debiturnya. Penurunan NPL berdampak pada penyaluran kredit, ini terlihat dari pertumbuhan kredit dari tahun 2011 sampai 2012 mengalami peningkatan. Pertumbuhan kredit yang paling signifikan terjadi pada bank Permata mencapai 37% (tiga puluh tujuh perseratus). Penurunan NPL ini menunjukkan bank dalam posisi sehat, dimana untuk menilai kesehatan bank salah satu faktornya dengan menurunkan NPL dan NPL maksimal 5% (lima perseratus) masuk dalam kategori sehat.

Adapun hasil perhitungan NPL & pertumbuhan kredit dengan agunan dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2 : NPL & Pertumbuhan Kredit dengan Agunan

BANK	NPL 2012	NPL 2011	PENINGKATAN/ PENURUNAN NPL	% PERTUMBUHAN KREDIT
BTN	3.68%	4.18%	-0.50%	20%
BTPN	0.58%	0.72%	-0.14%	27%
Bank Mega	2.09%	0.98%	1.11%	-15%
Bank Bukopin	2.78%	2.83%	-0.05%	12%
BCA	0.40%	0.50%	-0.10%	27%
Bank Danamon	2.62%	2.71%	-0.09%	6%
Bank Mandiri	1.87%	2.21%	-0.34%	24%
BNI	2.84%	3.61%	-0.77%	22%
BRI	1.78%	2.30%	-0.52%	25%
AVERAGE	2.07%	2.23%	-0.16%	16.42%

Sumber : data diolah, 2013

Berdasarkan tabel 2, NPL bank yang menggunakan fasilitas agunan rata-rata mengalami penurunan pada tahun 2012 dari tahun 2011. Kenaikan NPL hanya terjadi pada bank Mega yaitu sebesar 1.11% (satu koma satu satu perseratus). Kenaikan ini disebabkan bisa disebabkan dari internal bank sendiri yaitu kurangnya tingkat kehati-hatian bank dalam memberikan kredit kepada debiturnya dan kurangnya kinerja divisi *collection*. Penyebab lainnya dari faktor eksternal seperti ketidakstabilan kondisi perekonomian debitur. Kenaikan NPL bagi bank Mega mempengaruhi pertumbuhan kredit, dimana pemberian kredit lebih diperketat dengan harapan NPL turun. Walaupun NPL bank Mega naik dan pemberian kreditnya diperketat, posisi bank Mega masih dalam kondisi sehat, tidak melebihi NPL 5% (lima perseratus).

Berdasarkan tabel NPL & Pertumbuhan kredit baik dengan KTA maupun kredit dengan agunan tidak akan terlepas dari NPL. Tingkat NPL KTA secara rata-rata yaitu 1,91% (satu koma sembilan satu perseratus) lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata NPL dengan kredit agunan yaitu 2,07% (dua koma nol tujuh perseratus). Begitu juga dengan rata-rata pertumbuhan kredit dengan KTA yaitu 22,27% (dua puluh dua koma dua tujuh perseratus) lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata pertumbuhan kredit dengan agunan yaitu 16,42% (enam belas koma empat dua perseratus). Rendahnya NPL KTA menunjukkan bank menerapkan prinsip kehati-hatian yang cukup tinggi dan tingginya pertumbuhan kredit tersebut menunjukkan KTA lebih diminati baik dari segi debitur maupun kreditur.

Secara keseluruhan NPL perbankan pada kondisi sehat dimana posisi NPL berada dibawah 5% (lima perseratus). Akan tetapi untuk menurunkan NPL seminimal mungkin diperlukan pengetatan dalam penyaluran kredit. Ini dikarenakan kenaikan NPL akan mengakibatkan anjloknya kinerja bank sehingga dengan indikator NPL yang melampaui ketentuan bank tersebut akan kesulitan untuk melakukan ekspansi usaha. Kenaikan

maupun penurunan NPL juga akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dari kredit, jika NPL naik bank akan cenderung untuk memperketat kredit yang diberikan ke debiturnya dan begitu juga sebaliknya. Berikut pengaruh NPL terhadap pertumbuhan Kredit dapat dilihat pada ringkasan olah data SPSS 17 tabel 3 berikut ini :

Tabel 3 : Hasil Pengujian Regresi

Regression

[DataSet1] J:\kta.sav

Variables Entered/Removed^p

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PERTUMBUHAN KREDIT ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: NPL

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.522 ^a	.273	.221	.71838

a. Predictors: (Constant), PERTUMBUHANKREDIT

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.711	1	2.711	5.254	.038 ^a
	Residual	7.225	14	.516		
	Total	9.936	15			

a. Predictors: (Constant), PERTUMBUHANKREDIT

b. Dependent Variable: NPL

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.174	.348		-.500	.625
	PERTUMBUHANKREDIT	.036	.016	.522	2.292	.038

a. Dependent Variable: NPL

Sumber : Output SPSS 17 (Laporan Keuangan Publikasi, diolah), 2013

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dari nilai signifikan menunjukkan nilai 0,038 lebih kecil 0,05 ($0.038 < 0,05$), dapat diartikan NPL berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan kredit.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat NPL KTA secara rata-rata yaitu 1,91% (satu koma sembilan satu perseratus) lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata NPL dengan kredit agunan yaitu 2,07% (dua koma nol tujuh perseratus). Begitu juga dengan rata-rata pertumbuhan kredit dengan KTA yaitu 22,27% (dua puluh dua koma dua tujuh perseratus) lebih tinggi

dibandingkan dengan rata-rata pertumbuhan kredit dengan agunan yaitu 16,42% (enam belas koma empat dua perseratus).

2. NPL dengan fasilitas KTA dan kredit dengan agunan mempunyai pengaruh negatif (berlawanan) terhadap pertumbuhan kredit. Sehingga dapat diartikan ketika NPL turun maka pertumbuhan kredit akan meningkat.

5.2. Saran

Perbankan yang ada di Indonesia dalam pemberian fasilitas kreditnya baik KTA maupun kredit dengan agunan tetap berpegang teguh pada prinsip kehati-hatian yang tidak terlepas dari prinsip 5 C. Ini dimaksudkan tingkat NPL pada tahun-tahun berikutnya menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Latif, 2009. *Kredit Bermasalah, Penyebab Dan Dampaknya*. <http://lppm.ipb.ac.id>. diunduh tanggal 21 Mei 2013.
- Afiff, dkk, 1996. *Strategi Dan Operasional Bank*. PT. Eresco. Bandung.
- BI Akui Pertumbuhan Kredit Bank Melambat, Jum'at, 10 Mei 2013, 18:01, <http://bisnis.news.viva.co.id/news/read/411885-bi-akui-pertumbuhan-kredit-bank-melambat>. diunduh tanggal 21 Mei 2013.
- Dwiantika, Nina, Kamis, 28 Februari 2013. Bank Asing Merajai Kredit Tanpa Agunan (KTA), <http://keuangan.kontan.co.id>. diunduh tanggal 19 Mei 2013.
- Hasibuan, Malayu, S.P, 1994. *Manajemen Perbankan Dasar & Kunci Keberhasilan Perekonomian*. CV. Haji Masagung. Bandung.
- Ismail, 2011. *Akuntansi Bank Teori Dan Aplikasi Dalam Rupiah*. Kencana. Jakarta.
- Kountur, Rony S., 2003. *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis*. CV. Taruna Grafika, Jakarta.
- _____. 2011-2012. Laporan Keuangan Perbankan. [www. bi.go.id](http://www.bi.go.id). diunduh tanggal 22 Mei 2013
- _____. 2011-2012. Laporan Keuangan. [www. idx.co.id](http://www.idx.co.id). diunduh tanggal 22 Mei 2013
- Mencermati Persaingan Kredit Tanpa Agunan, Jakarta, 29 Januari 2013, <http://www.businessnews.co.id>. diunduh tanggal 19 Mei 2013.
- Marpaung, Leden, 2003. *Pemberantasan Dan Pencegahan Tindak Pidana Terhadap Perbankan*. Djembatan. Jakarta.
- _____. Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/9/PBI/2004. *Tentang Tindak Lanjut Pengawasan Dan Penetapan Status Bank*. <http://www.bi.go.id/web/id/Peraturan/Perbankan/default.htm?Page=1&Year=2013>. Diunduh tanggal 19 Mei 2013.
- _____. Republik Indonesia. 1998. Undang-Undang No. 10/1998 tentang Perubahan UU. No. 7/ 1992 tentang Perbankan.
- Sipahutar, Augustinur, Mangasa, 2007. *Persoalan-Persoalan Perbankan Indonesia*. Cetakan Pertama. Gorga Media. Jakarta Pusat.